

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Open Reduction Internal Fixation (ORIF) merupakan tindakan pembedahan yang dapat menjadi salah satu penanganan dalam upaya mengembalikan struktur dan bentuk tulang. Pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan hampir selalu menunjukkan reaksi nyeri pada fase pemulihan sebagai akibat rusaknya kontinuitas jaringan (Wulandini et al., 2018). Fraktur yaitu terputusnya kontinuitas tulang stress berat yang melebihi kemampuan absorpsi tulang, secara klinis berupa fraktur terbuka kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, & pembuluh darah) juga fraktur tertutup, salah satu fungsi tulang sendiri adalah memberikan pergerakan (Wulandini et al., 2018).

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat, kejadian patah tulang diperkirakan lebih dari 13 juta orang, dengan tingkat prevalensi 2,7%. Di Indonesia, terdapat 1.775 kejadian patah tulang (3,8%) diantara 14.127 orang yang mengalami trauma benda tajam atau tumpul, dengan 236 orang (1,7%) mengalami patah tulang. Di Indonesia kasus fraktur femur merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi (62,6%) dan jatuh (37,3%) dan mayoritas adalah pria (63,8%) (Pristiadi et al., 2022). Prevalensi kejadian cedera di Provinsi Lampung dengan bagian cedera ekstremitas atas sebesar 32,86% dan kejadian cedera ekstremitas bawah sebesar 68,78% kasus. Sementara itu Kota Metro menjadi urutan pertama terbanyak kasus cedera pada ekstremitas bawah sebesar 75,23% kasus (Risksdas 2018)

Data pre-survei di Rumah Sakit Jend Ahmad Yani Metro menyatakan bahwa pasien dengan tindakan pembedahan ortopedi mencapai 64 pasien

dalam periode Januari sampai dengan April 2024. Di antaranya dengan tindakan operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) sebanyak 39 pasien, *Total Hip Replacement* (THR) sebanyak 18 pasien, dan *Total Knee Replacement* (TKR) sebanyak 7 pasien. Adapun fenomena yang ada diruang bedah khusus RSUD Jendral Ahmad Yani Metro yaitu, pasien dengan diagnosa *fraktur* sering mengalami nyeri dan hambatan mobilitas fisik. Salah satu manifestasi klinis fraktur adalah nyeri. Seseorang merasa nyeri maka akan berpengaruh terhadap nafsu makan, aktivitas sehari-hari, hubungan dengan orang lain serta status emosional. Nyeri merupakan pengalaman personal dan subjektivitas seseorang salah satunya adalah kerusakan jaringan yang berkaitan dengan tanda peringatan (Hermanto et al., 2020)

Sebagai seorang perawat peran kita adalah membantu pasien dalam mengatasi masalah nyeri yang dirasakan dengan menggunakan pendekatan/manajemen farmakologis maupun nonfarmakologis. Nyeri pasca operasi yang penatalaksanaannya tidak tepat dan akurat dapat menimbulkan risiko komplikasi, memperlambat proses penyembuhan, dan akan memicu respon stres. Pemberian farmakologi juga tidak dapat meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyerinya secara mandiri sehingga dibutuhkan kombinasi dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang dan tidak menghambat proses penyembuhan (Hidayat, W. A., Sukmaningtyas 2022).

Penanganan nyeri pada pasien secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tindakan terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat analgetik dan tindakan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam, teknik massage atau pijat, kompres, terapi musik, terapi murottal, teknik distraksi dan *guided imaginary* (Syah et al., 2018). Penelitian ini menggunakan murottal al-qur'an dan Dzikir sebagai penatalaksanaan non farmakologi untuk mengontrol intensitas nyeri.

Terapi murottal Al-Quran merupakan bacaan ayat-ayat suci al- quran yang dapat menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri,

terapi Murottal Al-Quran diteliti oleh Ahmad Al Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Negara Florida, Amerika Serikat*, hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Quran menimbulkan efek yang positif dalam membantu meminimalisir rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah. Surah Ar Rahman sebagai ayat yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Quran dan bermanfaat sebagai terapi Murottal Al-Quran. Secara fisiologis lantunan Surah Ar Rahman dapat memberikan efek relaksasi yang ditandai dengan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, dan adanya perubahan frekuensi denyut jantung, penurunan tekanan darah, penurunan frekuensi nafas (Wahyuningsih & Khayati 2021).

Salah satu bentuk distraksi untuk mengatasi nyeri adalah distraksi pendengaran. Jenis distraksi ini biasanya dilakukan dengan mendengarkan lantunan murottal Al-Quran dan asmaul husna. Secara fisiologis lantunan Surah Ar Rahman dapat memberikan efek relaksasi (Wahyuningsih & Khayati 2021). Hal ini dibuktikan dalam peneliti Adinda & Wulan (2022) dengan judul “Terapi Murottal Ar-Rahman Dan Tarik Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri *Post Operasi*”. Hasil penelitian selama tiga hari menunjukkan penurunan skala nyeri dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan). Implementasi dilakukan 1 kali sehari dengan waktu selama 15 menit setiap pertemuan. Asmaul husna yang dilantunkan dapat menimbulkan ketenangan (Hidayat, 2022). Hal ini dibuktikan dalam penelitian Putri Wulandini et al., (2022), dengan judul “Pengaruh Relaksasi Islami (Mendengarkan Asmaul Husna, Murottal Al-Qur’an, Dan Terapi Dzikir) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur”. Hasil penelitian selama 2 hari menunjukkan penurunan skala nyeri dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Implementasi dilakukan 1 kali dalam sehari dengan waktu selama 10-15 menit setiap pertemuan. Pasien lebih rileks dibandingkan saat awal pengkajian, sebab suara lantunan asmaul husna dapat mengaktifkan hormon endorfin alami yang akan ditangkap oleh reseptor

di dalam sistem limbik dan hipotalamus. Hormon endorfin ini akan meningkat sehingga dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan perasaan rileks.

Nyeri *post* operasi di rumah sakit biasanya dapat di atasi dengan cara farmakologi, di RSUD Ahmad Yani Metro terapi farmakologi yang diberikan dalam mengatasi nyeri *post* operasi adalah injeksi ketorolac setiap 8 jam sesuai dengan resep dokter, dalam penelitian mengatakan bahwa nyeri *post* operasi masih bisa muncul meskipun telah diberikan obat anti nyeri, nyeri biasanya akan muncul lagi 6-8 jam setelah pemberian obat dengan skala nyeri 4-6. Hal ini berarti memerlukan cara lain untuk mengatasi nyeri *post* operasi yang muncul di saat belum waktunya pemberian obat. Hasil dari wawancara dengan perawat yang ada di rumah sakit, teknik non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri pasien *post* operasi ORIF yaitu dengan dengan teknik relaksasi napas dalam, namun untuk terapi murottal Al-Quran dan Dzikir belum pernah dilakukan di ruang bedah khusus.

Berdasarkan fenomena dan masalah keperawatan yang muncul, maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Nyeri Pasien *Post* Operasi ORIF Fraktur Ekstermitas Bawah Dengan Intervensi Terapi Murottal Al-Quran Dan Dzikir Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah Bagaimanakah Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dan Dzikir Dalam Pada Analisis Tingkat Nyeri Pasien *Post* Operasi ORIF Fraktur Ekstermitas Bawah Dengan Intervensi Terapi Murottal Al-Quran Dan Dzikir Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menganalisis Penerapan Terapi Murottal Al-Quran Dan Dzikir Dalam Pada Analisis Tingkat Nyeri Pasien *Post* Operasi ORIF Fraktur Ekstermitas Bawah Dengan Intervensi Terapi Murottal Al-Quran Dan Dzikir Di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis Faktor-faktor yang menyebabkan tingkat nyeri pasien *Post* ORIF Fraktur Ekstermitas Bawah.
- b. Menganalisis tingkat nyeri pasien *Post* ORIF fraktur ekstermitas bawah
- c. Menganalisis efektifitas terapi murottal Al-Quran dan Dzikir dalam penurunan tingkat nyeri pada pasien *Post* ORIF fraktur ekstermitas bawah dengan masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan Analisis Tingkat Nyeri Pasien *Post* Operasi ORIF Fraktur Ekstermitas Bawah Dengan Intervensi Terapi Murottal Al-Quran Dan Dzikir, serta dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan di perpustakaan

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan perioperatif ORIF.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi pasien *post* operasi ORIF khususnya dalam pemberian intervensi terapi murottal Al-Qur'an dan Dzikir.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang analisis tingkat nyeri pada pasien *post* operasi ORIF dengan intervensi terapi murottal Al-Qur'an dan Dzikir.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup laporan penelitian ini berfokus pada asuhan keperawatan *post* operasi fraktur ORIF yang diberikan intervensi terapi murottal Al-Quran dan Dzikir terhadap tingkat nyeri. Subjek penelitian ini adalah pasien *post* operasi fraktur ORIF. Tempat penelitian dilaksanakan di RSUD Ahmad Yani Kota Metro dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada 6 sampai 11 Mei tahun 2024. Pengambilan data ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan meliputi data pengkajian sampai evaluasi pasien *post* operasi ORIF fraktur ekstermitas bawah yang dilakukan secara komprehensif dengan fokus perawatan penurunan tingkat nyeri dengan pemberian intervensi non farmakologi Terapi Murottal Al-Qur'an dan Dzikir.